

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengukuran terhadap variabel tertentu untuk menghasilkan kesimpulan umum guna menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), alasan penelitian kuantitatif disebut metode positivistik karena landasannya terletak pada pemikiran positivis. Karena berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah berikut, pendekatan ini dianggap ilmiah: konkrit atau ideal, obyektif, terukur, logis, dan metodis. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat, sehingga dikenal sebagai kuantitatif kausalitas (Sugiyono, 2017).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Assaadah I dan MTs. Assaadah II. Jika MTs Assaadah II diperuntukkan bagi siswa perempuan saja, maka Assaadah 1 diperuntukkan bagi siswa laki-laki saja. Assaadah II diperuntukkan khusus bagi santri putri. Boleh dikatakan pengelolaannya berbeda-beda karena masing-masing mempunyai kepala madrasah tersendiri. Peraturan yang berlaku saat ini dikondisikan dengan keadaan unik masing-masing sekolah; Hal ini misalnya terlihat pada struktur kurikulum di MTs. Fiqhun Nisa' di MTs adalah Assaadah 2. Ilmu Faroid dan Fiqh Qowaidul terdapat di Assaadah 1. Selain itu di MTs bidang Ekstra Kurikuler. Di MTs, Assaadah 1 menawarkan Seni Bela Diri (Pencak Silat) Futsal. Princess Extra bisa ditemukan di Assaadah II. Kalau dipikir-pikir, kedua madrasah ini mempunyai tujuan mulia yang sama dalam menghormati kenangan pendiri Pondok Pesantren Qomaruddin yang berjasa dalam pendidikan masyarakat melalui pendirian lembaga pendidikan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu area umum yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki siri-ciri tersendiri yang ditentukan atas peneliti guna dikaji serta selanjutnya ditariknya simpulan (Sugiyono, 2019:126) Populasi pada penelitiannya yakni seluruh guru yang berjumlah 106 Guru, di MTs. Assa'adah I ada 42 guru dan MTs. Assa'adah II ada 64 guru.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan sampel Jenuh. Sugiyono, (2019: 133) Sampel Jenuh yakni sampel yang jika ditambahkan totalnya, tidak menambahkan kewakilan dan tidak akan memengaruhi skor penjelasan yang sudah diraih. Teknik sampling jenuh dilaksanakan apabila total populasinya kecil, ataupun penelitian yang mau melakukan penyamarataan melalui kesalahan yang amat minim. Pada penelitian tersebut menggunakan populasi semua guru di MTs. Assa'adah I dan MTs. Assa'adah II dengan total 106 guru.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Eksogen (X)

Sugiyono (2019:69) menjelaskan variabel eksogen sama artinya dengan variabel stimulus. Dalam SmartPLS variabel tersebut yang dikatakan variabel eksogen (X) pada penelitiannya yakni Kecerdasan Emosional (X1) Kecerdasan Intelektual (X2).

3.3.2 Variabel Endogen (Y)

Sugiyono (2019:69) juga menjelaskan variabel endogen dikatakan jadi variabel output, patokan, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia dikatakan variabel dependen. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi ataupun diakibatkan atas adanya variabel independen. Di SmartPLS, variabel-variabel tersebut dikatakan variabel endogen. Variabel endogen pada penelitian ini yakni Komitmen Afektif (Y).

3.3.3 Variabel Mediasi (Z)

Sugiyono (2019:70) variabel mediasi yakni variabel yang secara teoritis memengaruhi variabel eksogen melalui endogen, namun tak dapat diawasi serta ditaksir. Variabel tersebut yakni variable perantara yang terposisikan diantara variabel eksogen serta endogen, sampai variabel eksogen tak terus menerus memengaruhi beralihnya ataupun munculnya variable endogen. Variable mediasi pada penelitian yakni Kepuasan Kerja.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yakni segala sesuatu yang berwujud apa saja yang ditetapkan atas peneliti guna dikaji hingga didapatkan penjelasan mengenai variabel atau konstruk, selanjutnya ditariknya simpulan. Variabel pada penelitian tersebut yakni terdiri dari:

1. Variabel independen (eksogen) yang terdirikan atas variabel kecerdasan emosional (X1), dan kecerdasan intelektual (X2)
2. Variabel mediasi dalam hal ini adalah variabel kepuasan kerja (Z). Variabel kepuasan kerja ini selain menjadi variabel mediasi juga jadi variabel bebas akan variabel komitmen afektif serta pula variable dependen (endogen) bagi kecerdasan emosional (X1), dan kecerdasan intelektual (X2).
3. Variable terikat atau variabel endogen, pada penelitian tersebut yakni variabel komitmen afektif guru (Y).

3.4.1 Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan Emosional merupakan keahlian seorang guru dalam memotivasi dirinya sendiri untuk mengelola emosi serta individu lainnya dengan harapan agar berhasil pada situasi apa pun dalam sebuah kehidupan (Tiani and Parmin 2021). Berikut ini merupakan indikator dari variabel kecerdasan emosional menurut Goleman (2016 : 58) dalam Rizaldi (2021) yaitu:

Tabel 3. 1 Indikator Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran Diri
	2. Manajemen Diri
	3. Motivasi Diri
	4. Empati
	5. Keterampilan Sosial

Sumber : Data diolah

3.4.2 Kecerdasan Intelektual (X2)

Menurut Robbins (2001: 58) dalam Gafur dkk., (2022) Berikut ini merupakan beberapa indikator dari variabel kecerdasan intelektual: (1) Perhitungan yang cepat dan akurat merupakan ciri kecerdasan numerik. (2) Kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar dikenal dengan kecerdasan verbal. (3) Menganalisis suatu keadaan dengan harapan untuk menghasilkan jawaban yang masuk akal merupakan tindakan kecerdasan logis.

Tabel 3. 2 Indikator Kecerdasan Intelektual

Variabel	Indikator
Kecerdasan Intelektual	1. Kecerdasan numerik
	2. Kecerdasan verbal
	3. Kecerdasan Logika

Sumber : Data diolah

3.4.3 Kepuasan Kerja (Z)

Kepuasan kerja yakni diantara unsur krusial pada pelaksanaannya kerja, karyawan pada sebuah organisasi termasuk pada organisasi pendidikan misalkan sekolah, sebab guna memperoleh peraih temuan kerja yang maksimal (Wahyuni 2019). Terdapat lima indikator dari variabel mediasi kepuasan kerja berdasarkan Rivai (2009:479) dalam Pilot (2023) yakni:

Tabel 3. 3 Indikator Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator
Kepuasan Kerja	1. Kepuasan atas gaji
	2. Kepuasan atas promosi
	3. Kepuasan atas teman kerja
	4. Kepuasan atas atasan
	5. Kepuasan atas kerjaan itu sendiri

Sumber : Data diolah

3.4.4 Komitmen Afektif (Y)

Allen & Meyer (1990:53) Perasaan keterikatan positif terhadap organisasi disebut sebagai komitmen afektif. Karyawan yang berkomitmen kuat mengidentifikasi diri mereka dengan perusahaan dan ingin bekerja di sana. Para karyawan ini memiliki alasan pribadi untuk berdedikasi pada lembaganya. Indikator komitmen afektif seperti yang dikemukakan Robbins dan Judge (2007) dalam Herdiana (2021) :

Tabel 3. 4 Indikator Pernyataan Komitmen Afektif

Variabel	Indikator
Komitmen Afektif (Meyer and Allen 1990)(Meyer and Allen 1990)	1. Keterikatan emosional
	2. Identifikasi
	3. Keterlibatan kerja
	4. Keterikatan kerja

Sumber : Data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan melalui memberi kuesioner ke narasumber yang terpilih menjadi sampel. kuisisioner ini akan dikirimkan melalui atasan langsung dari masing-masing guru yang berisi pernyataan-pernyataan atau indikator-indikator variabel yang kemudian dikirimkan langsung kepada responden. Penggunaan survei online ini dikarenakan untuk memudahkan pengolahan data.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Sugiyono (2019:8) mengatakan data primer merupakan sumber keterangan yang terus menerus memberikannya keterangan ke penghimpunan datanya. Data primer diraih atas hasil kuesioner yang dikirimkan secara langsung kepada responden (106 guru) yang telah ditetapkan sebagai sampel yang terpilih.

3.6.2 Data Sekunder

Sugiyono (2019) memaparkan data sekunder yakni sumber yang tak memberi informasi langsung pada penghimpun datanya. Data sekunder berupa bukti-bukti dari literatur sejarah atau arsip dalam laporan yang dipublikasikannya dan yang tidak dipublikasikannya.

Data Sekunder dalam penelitian tersebut yakni data prestasi, data keterangan rekap kehadiran guru di kelas, data usia guru, data sarana prasarana, data Komplain, data rekapitulasi pembuatan rencana pembelajaran, data gaji guru, dan data guru yang aktif mengikuti pelatihan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, rangkuman, dan penyajian data agar data lebih sesuai, mudah dibaca, dan dipahami oleh pengguna data. Untuk menghindari ekstrapolasi ciri-ciri sampel ke seluruh populasi, statistik deskriptif dibatasi untuk memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri objek yang diteliti. Melalui deskripsi dan penyajian data yang dikumpulkan, analisis statistik digunakan untuk menganalisis data (Sugiyono 2019). Analisis deskriptif penelitian ini menggambarkan sejumlah fitur data antara lain *mean*, *varians*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum setiap variabel, dan *varians*.

3.7.2 Teknis Pengukuran Data

Pengukuran variabel penelitian tersebut ditaksir dengan memberi skoring pada skalanya 1 sampai dengan 5, skala yang digunakan untuk

mengukur penelitian tersebut yakni skala likert yang dipakai guna mentaksir perbuatan dari individual. Melalui skala likert, variabel yang hendak ditaksir bisa dijabarkan jadi pernyataan penanda variabel yang mana indikator ini berisikan beban skoring. (Sugiyono, 2019:146)

Tabel 3. 5 Skor Skala Likert

No	Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	1,61 – 3,40	Netral
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono, 2019:146

3.8 Analisis Data

Membandingkan satu komponen dengan yang lainnya, membandingkan satu atau lebih komponen dengan keseluruhan, dan memecah semuanya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil adalah proses analisis data. Konseptualisasi masalah penelitian dan pengujian hipotesis ditangani dengan menggunakan pendekatan analisis data.

Structural equation model (SEM) Dirancang untuk menguji dampak dari variabel dalam suatu model, seperti hubungan antar konstruk atau antara indikator dengan konstraknya, SEM merupakan metode statistik multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) (Musyaffi, 2022). Alat statistik seperti LISREL (*Linear Structural Relationship*), AMOS (*Analysis Moment of Structural*), dan Smart PLS (Smart Partial Least Square) diperlukan untuk menangani data SEM dengan lebih cepat.

Bagi praktisi dan peneliti, LISREL adalah program statistik paling populer. Meskipun pemrosesan data SEM dengan ukuran sampel kurang dari 200 tidak mungkin dilakukan, kapasitas perangkat lunak LISREL untuk menemukan korelasi antar variabel yang rumit adalah salah satu kelebihanannya.

IBM menciptakan AMOS, sebuah program statistik. Untuk membantu dalam mengevaluasi usulan korelasi antar variabel, perangkat lunak AMOS telah dibuat. AMOS mempunyai kelebihan yaitu software dapat digunakan tanpa memerlukan sintaks atau bahasa pemrograman yang rumit. Membuat foto dalam jumlah banyak padahal modelnya sudah canggih adalah salah satu kelemahan pada AMOS yang membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Untuk menilai keterkaitan antar variabel, baik antar variabel laten maupun dengan indikator atau variabel manifes, alat statistik Lisrel dan AMOS memiliki tujuan yang sama dengan Smart PLS atau Smart Partial Least Square. Saat mengembangkan model canggih dengan jumlah sampel terbatas, PLS pintar digunakan. Ukuran sampel yang besar sebaiknya tidak digunakan dalam penelitian yang menggunakan perangkat lunak ini karena dirancang khusus untuk memproses data SEM dengan sampel yang kecil.

Structural Equation Modelling, atau disingkat SEM, adalah metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Dijalankan dengan menggunakan software SmartPLS. Karena tidak membuat asumsi apapun terhadap data baik nominal, kategori, ordinal, interval, maupun rasio maka teknik PLS (*Partial Least Square*) bebas distribusi. Asumsi normalitas tidak menjadi masalah bagi PLS karena beroperasi melalui *bootstrapping* atau penggandaan acak. Selain itu, penelitian dengan ukuran sampel yang kecil masih dapat menggunakan PLS karena tidak mewajibkan jumlah sampel minimum.

Partial Least Squares (PLS) menggunakan prosedur tiga langkah berulang untuk menghasilkan perkiraan ini, dan setiap langkah menghasilkan perkiraan berikutnya:

1. Menghasilkannya *weight estimate*
2. Menghasilkannya estimasi guna *inner* modelan serta *outer* desain.
3. Menghasilkannya estimasi *means* serta tempat (konstanta).

Pada tehnik PLS menggunakan analisis diantaranya:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik yang berperan guna menggambarkan ataupun memberikan ilustrasi mengenai suatu hal dengan menggunakan keterangan sampel ataupun populasi, tanpa membikin analisa ataupun simpulan yang relevan bagi masyarakat umum (Sugiyono, 2019: 206).

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:175) adalah uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 106 guru yang diambil dari sampel yang digunakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Priyanto (2017: 63) bahwa uji validitas instrumen dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam memenuhi suatu objek penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diingankan dengan tepat.

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Perhitungan validitas menurut (Arikunto, 2018: 87) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y atau skor item dengan skor total

$\sum X$: Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor item

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

Pengukuran uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung atau *Pearson Correlation* dan rtabel atau *Product Moment*. Nilai rtabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji dua sisi, apabila nilai r hitung \geq rtabel maka item dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai r hitung \leq Rtabel maka item dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Khairinal (2016:347) Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama disebut reliabel. Menurut Sugiyono (2019:176) Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas instrument didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* (sebagai r hitung) yang dibandingkan dengan nilai rtabel. Sehingga, kesimpulannya sebagai berikut;

- 1) Bila *Cronbach's Alpha* (r hitung) lebih besar dari r table maka item pernyataan/variabel valid
- 2) Bila *Cronbach's Alpha* (r hitung) lebih kecil dari r table maka item pernyataan/variabel tidak valid

3.8.3 Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pentaksiran ataupun *outer model* memastikan bagaimana tiap blok penanda tautan melalui variabel latennya. Penilaian model pentaksiran lewat analisa unsur konfirmatori ialah melalui memakai pendekatan MTMM (*Multi Trait-Multi Method*) melalui mengujinya *convergent validity* serta *discriminant validity*. Namun uji reliabilitas dilaksanakan melalui dua teknik melalui *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* (Ghozali 2016).

3.8.4 *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pentaksiran menggunakan penanda reflektif bisa dipandang melalui hubungan diantara nilai variabel melalui skor bentuknya. Kadar reflektif individu disebutkan tinggi apabila berkorelasikan berlebih atas 0,70 melalui wujud yang mau ditaksir. Tetapi demikiannya atas riset tahapan perkembangan skala loading 0,50 hingga 0,60 masih bisa diterimanya (Ghozali 2016)

3.8.5 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilihat atas *cross loading* diantara indikator melalui konstruksinya. Jika korelasi wujud melalui penandanya berlebih tinggi diperbandingkan korelasi penanda melalui wujud lain.. Teknik lainnya guna mengevaluasi *discriminant validity* ialah melalui memperbandingkan akar kuadrat daripada *average variance* melalui wujud lainnya melalui model.

Model disebutkan memiliki *discriminant validity* yang positif baik apabila akar AVE dalam tiap konstruk berlebih besar daripada korelasi diantara bentuk serta konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 pada (Ghozali, 2016). Dalam (Ghozali, 2016) menjabarkan uji lainnya guna menilaikan validasi atas wujud melalui mendapatkan nilai skor AVE. Model

disebutkan positif jika AVE tiap-tiap konstruk skornya berlebih besar atas 0,50.

3.8.6 Reliability

Selain menguji validitas, pentaksiran model pun melaksanakan uji reliabilitas suatu wujud guna menunjukkan akurasinya, konsistensinya serta ketetapan alat atas mentaksir konstraknya. Guna mentaksir reliabilitas suatu konstruk bisa dilaksanakan melalui dua tehnik yakni melalui *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* melalui skala pentaksiran skor *loading* berlebih daripada 0.70.

3.8.7 Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural, disebut juga *inner model*, merupakan representasi teoritis yang menggambarkan hubungan antara variabel laten atau konstruk. Potensi prediksi model struktural harus dievaluasi dulu dengan mengevaluasi *R-Square* pada masing-masing variabel laten endogen. Nilai *R-Square*, yang merupakan uji kesesuaian model, digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Uji *goodness-of-fit* mengevaluasi apakah data empiris sesuai dengan model (yaitu tidak ada perbedaan antara keduanya, menunjukkan bahwa model tersebut memadai), menurut Ghozali (2020). Bergantung pada apakah faktor laten endogen mempunyai dampak yang signifikan atau tidak, perubahan nilai *R-Square* dijadikan untuk menjelaskan bagaimana beberapa variabel laten eksogen berfungsi. Dapat disimpulkan model kuat, sedang, dan lemah berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0,70, 0,50, dan 0,25 (Ghozali 2016).

3.8.8 Uji Pengaruh Langsung

Dalam menguji nilai probabilitas dan nilai signifikansi t-statistik yaitu dengan pendekatan *bootstrapping*, uji efek langsung mengetahui pengaruh langsung suatu konstruk atau variabel laten eksternal terhadap variabel laten endogen (Ghozali 2016).

Nilai t-statistik dan nilai probabilitas dapat didapatkan ddalam uji hipotesis dengan menunjukkan hal tersebut. Saat melakukan pengujian

hipotesis melalui nilai statistik digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 dengan nilai alpha sebesar 5%. T-statistik harus lebih besar dari 1,96 agar hipotesis diterima, dan H_a harus ditolak agar H_0 ditolak. Probabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, jika nilai P kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

3.8.9 Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pendekatan alternatif guna menguji signifikansi mediasi memakai cara *bootstrapping* (Bollen serta Stine, 1990, pada (Ghozali 2016). *Bootstrapping* ialah pendekatan non-parametrik yang dapat diterapkan pada ukuran sampel kecil tanpa mempertimbangkan bentuk distribusi yang berbeda.

Pada pengujian hipotesis bisa dilihat atas skor t-statistik serta skor probabilitasnya guna pengujian dugaan yakni melalui skor statistik bahwa untuk alpha 5% skor t-statistik yang dipakai yakni 1,96. Sampai patokan perimaan ataupun penolakan dugaan H_a diterima, serta H_0 ditolak saat t-statistik $> 1,96$. Guna menolak ataupun menerima dugaan memakai probabilitas bahwa H_a diterima apabila skor $p < 0,05$.